

**METODE DAKWAH GURU TAHFIDZ DALAM MEMBINA AKHLAK
SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN
HABIBAH TAPAN**

SKRIPSI



**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KERINCI
2021 M/ 1442 H**

**METODE DAKWAH GURU TAHFIDZ DALAM MEMBINA
AKHLAK SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-QURAN
HABIBAH TAPAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Jurusan Manajemen Dakwah



**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KERINCI
1442 H/ 2021 M**

Drs. Fauzi, MA
Ivan Sunata, MA
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci

di-
Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 00
TANGGAL : 7.10.2021
PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara YUDA SASTRA JANATA, dengan NIM. 1710106021 yang berjudul : “Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan”, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

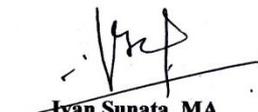
Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. Fauzi, MA
NIP. 19691231 200501 1 078

Dosen Pembimbing II



Ivan Sunata, MA
NIP. 19860126 201903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yuda Sastra Janata**
Nim : 1710106021
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Kumbang Gedang Kec. Lunang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis


YUDA SASTRA JANATA

NIM. 1710106021

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Ya Rabbi....

*Tak henti-hentinya ku panjatkan rasa syukur ku kepada-Mu
Segenap cinta ku serahkan kepada-Mua
Engkaulah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Yang tak henti-hentinya melimpahkan kasih
Dan memberikan rasa sayang yang tiada tara*

Kupersembahkan Skripsi ini untuk....

*Abak (Alis) dan Mak (Rubiyati) tercinta
Yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi
Serta seluruh keluarga besar, sahabat-sahabatku, dan
Semua pihak yang telah membantu*

*Semoga skripsi ini memperoleh nilai ibadah disisi-Nya
Serta rasa hormat yang tinggi kepada Guru-Guruku, dan
Semua orang yang menyayangi dan mengasihiku
Semoga Aku dapat terus berbakti, hingga akhir hayat nanti*

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

K E R I N G I

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Yuda Sastra Janata, 2021 “Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan”

Metode adalah cara yang digunakan atau ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, metode dakwah berarti cara yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah; (2) bagaimana metode dakwah guru tahfidz; (3) bagaimana pengaruh metode dakwah guru tahfidz.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pendekatan evaluatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), dengan informan dalam penelitian ini adalah ketua pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, anggota rumah tahfidz dan penjurur dakwah rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam masalah ini.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Temuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dengan menggunakan metode dakwah *Mauidzah hasanah* ialah suatu dakwah melalui nasehat dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan ialah metode teladan (*uswah*), metode pembiasaan (*ta'widiyah*), metode nasehat (*mauidzah*), metode cerita (*qishash*), metode perumpamaan (*amtsal*), dan metode ganjaran (*tsawab*). Metode tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan maupun masyarakat.

Kata kunci: *Metode Dakwah, Akhlak, Santri*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi', tabi tabi'in, alim ulama, para murabbi mutabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Guru Tahfidz Dalam Membina Akhlak Santri Di Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan”** tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai dan hormati, Bapak dan Ibu, saya mengucapkan beribu-ban terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan saya. Teruntuk ibuku yang tercinta semoga amal ibadah ibu diterima di sisi Allah SWT, semoga Allah

- menghadiahkan ibu dengan surga-Nya, Aamiin. Teruntuk bapak semoga Allah selalu melindungimu dan diberi kesehatan serta keberkahan disetiap umurnya.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
 3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan wakil Dekan I, wakil Dekan II, dan wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
 4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
 5. Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
 7. Pihak Perpustakaan dan seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
 8. Ustadz, Ustadzah beserta pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan dan semangat.

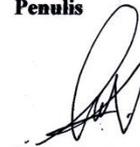
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis



Yuda Sastra Janata
NIM. 1710106021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	7
G. Metodologi Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Metode Dakwah.....	13
B. Pengertian Akhlak	21
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan.....	39
B. Letak Geografis Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan	40
C. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan	41

D. Sumber daya Manusia Rumah Tahfidz Al-Quran	
Habibah Tapan.....	41
E. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Quran	
Habibah Tapan.....	44
F. Program Belajar Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan	46
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Pengetahuan Guru Tahfidz Terhadap Metode Dakwah	47
B. Metode Dakwah Guru Tahfidz	49
C. Pengaruh Metode Dakwah Guru Tahfidz.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Tenaga Pengajar atau Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan	42
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan.....	43
Tabel 3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan.....	45
Tabel 4. Program Belajar Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan	46
Tabel 5. Metode Dakwah Guru Tahfidz al-Quran Habibah Tapan.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran tersebut merupakan bagian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Metode dalam pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode dalam pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap metode dalam pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.¹

Dakwah adalah perbuatan yang sangat mulia sebab esensi dari pada dakwah adalah kebaikan dunia dan akhirat. Pendakwah harus berbicara

¹Arib Mu'Amin Sirait, Skripsi: "Metode Mau'izah Hasanah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Misbah",(UIN Sumatera, 2018), h. 1

dengan konsep responsibility, tidak berbicara, tanpa realitas yang tercermin dari diri dan kehidupannya, selaras antara ucapan dengan perbuatan. Oleh karenanya pendakwah tidak hanya cukup, mampu beretorika berapi-rapi, akan tetapi mau membimbing, menasehati dan mendidik secara kontinuitas dirinya sendiri dan juga orang lain.² Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil'alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.

Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad SAW, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Akhlak menempati kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian

² Masduki dkk, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (PT. Indragiri Dot Com, 2018), h. 1

³ Andika Aprilianto dan Wahyuni Mariana, “Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No. 1 (2018), h. 147

yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar banyak terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah, lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlis ta'lim dan sebagainya.

Lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan, begitu juga terhadap pembentukan akhlak anak usia dini agar memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz Al-Qur'an merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam

wujud perilaku kehidupan.⁴ Rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan menjadi salah satu sarana membangun generasi yang qurani dan berakhlakul karimah. Tidak hanya menghafal santri juga banyak diberikan materi tentang tajwid, serta tilawah tahsin. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai Berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”⁵ (Q.S Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh *Uswatun hasanah* yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam perkataan (*Qauliyah*), maupun perbuatan (*Fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*Taqririyah*).

Rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan terletak di Desa Lembak, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat adalah satu-satunya rumah tahfidz al-Quran yang ada di Kec. Tapan, yang berfungsi untuk membina akhlak, agar mereka menjadi manusia

⁴ Ardila Puspita Sari, Skripsi: “Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di RT. 31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang”, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), h. 6-7

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.

yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, yang dipimpin oleh ustadzah Ovi Sanggar Diana S.Pd.I.

Selain itu sebagai lembaga dakwah rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, ini secara konsisten mengadakan kegiatan setoran hafalan al-Quran setiap hari, sementara orang yang menghafal al-Quran harus senantiasa memelihara dan menjaga hafalannya dengan selalu membaca atau mengulang hafalan secara terus menerus supaya hafalannya tidak lupa, karena orang yang menghafal itu tidak sulit, namun yang lebih sulit adalah menjaganya. Di tengah kondisi krisis nilai akhlak, rumah tahfidz merupakan salah satu alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri.

Sasaran yang hendak dicapai rumah tahfidz Tapan adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasehat yang baik,

hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama, baik santri maupun masyarakat setempat.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, dikarenakan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah satu-satunya rumah tahfidz al-Quran yang pertama ada di Tapan dan penulis juga ingin mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam membina akhlak santri. Maka dari pada itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **”Metode Dakwah Guru Tahfidz dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan”**

B. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, serta agar mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis akan membahas bagaimana metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah?
2. Bagaimana metode dakwah guru tahfidz?
3. Bagaimana pengaruh metode dakwah guru tahfidz terhadap santri Habibah Tapan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode dakwah guru tahfidz.
2. Untuk menambah wawasan pemikiran mengenai bagaimana bentuk metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz.
3. Untuk menambah wawasan mengenai apa saja pengaruh dari metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz.

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini yakni:

1. Rifka Mayasari, 2017, dengan judul *“Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ash Shirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri sudah cukup maksimal dalam pembinaan akhlak santri, banyak

metode dalam pembinaan akhlak santrinya yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.⁶

2. Yoga Cahya Saputra, 2018, dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*”. Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan di panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, berdampak kepada perilaku dan tingkah laku anak yang menjadi lebih baik yaitu mengerjakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.⁷
3. Gusti Randa, 2019, dengan judul “*Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian yang diteliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz atau ustadzah atau Pembina pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu adalah: strategi komunikasi interpersonal (antar pribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-Mubarak yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat dan pendekatan dimana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar, sangat

⁶Rifka Mayasari, Skripsi: “Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ash Shirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”, (UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁷Yoga Cahya Saputra, Skripsi: “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”, (IAIN Metro, 2018).

penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan santri sehingga mampu menjadi akhlak yang mulia.⁸

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk melakukan kegiatan penelitian yang didalamnya mencakup:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu.⁹

2. Sumber data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu: Data primer: yaitu data pokok yang bersumber dari data lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas di rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan. Data sekunder: yaitu data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang dijadikan literatur sebagai landasan teori yang mengemukakan masalah dakwah dan rumah Tahfidz serta pembinaan

⁸Gusti Randa, Skripsi: "Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu", (IAIN Bengkulu, 2019).

⁹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Journal Equilibrium* 5, No. 9, (2009), h. 2

akhlak dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya bentuk kegiatan dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz habibah tapan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.¹⁰

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 174

c. Observasi

Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap rumah Tahfidz Habibah Tapan khususnya masalah kegiatan yang dilaksanakan di rumah Tahfidz tersebut keadaan santri dan ustadz atau ustadzahnya.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah:

a. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

b. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat kesimpulan
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
- d. Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. pada Penelitian deskriptif, interpretasi ini adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.¹¹



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

¹¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017), h. 104

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *methodos*, yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman berasal dari kata *methodical*, yang artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa) dakwah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a -yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata "dakwah", Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "*tabligh*" yang berarti penyampaian, dan "*bayan*" yang berarti penjelasan.¹² Secara istilah, dakwah berarti suatu kegiatan yang bersifat memanggil, mengajak orang untuk taat di jalan Allah SWT.

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam dakwah selain *da'i*, *mad'u*, dan sarana dakwah. Kesuksesan dakwah

¹²Sri Mullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Dakwah*, 20, No. 1 (2019), h. 133

diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara atau metode dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Artinya, betapa pun sempurna dan matangnya materi dakwah yang kita bahas, tetapi tidak disampaikan secara sistematis, maka akan menimbulkan kesan yang kurang baik. Sebaliknya, walaupun materi dakwah secara pengemasannya kurang sempurna, dengan bahan yang sederhana, namun disajikan dengan cara yang menarik, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.¹³

Metode dakwah adalah suatu cara seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi Metode Dakwah

Urgensi jika dipisahkan dari kata “metode dakwah”, maka urgensi dapat dilihat dari bahasa latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat), dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada sesuatu masalah yang harus di tindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat

¹³Mastori, “Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah)”, *Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, No. 2 (2018), h. 326-327

akhirian “i” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan pimpinan yang terutama.¹⁴

Urgensi merupakan suatu kepentingan yang mendesak dan harus segera dilakukan seperti guru tahfidz Habibah Tapan dalam membina akhlak santrinya agar menjadi santri yang memiliki akhlak yang baik dan benar.

Dari pembahasan di atas dapat kita pahami bahwa urgensi metode dakwah ialah suatu hal yang penting dari sebuah cara atau jalan seseorang ketika hendak mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan agar memperoleh hasil yang baik, terutama dalam dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah kita dengan lapang dada, tulus dan ikhlas. Maka dari pada itu pentingnya kita melihat cara dalam menyampaikan dakwah harus melihat situasi dan kondisi maupun objek dakwah.

3. Pembagian Metode Dakwah

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun, dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qur'ani secara umum merujuk pada pernyataan ayat 125 surat An-Nahl. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

¹⁴Mega Lestari Ningsih, "Urgensi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Keranggan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi", (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 5

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁵ (Q.S An-Nahl: 125)

Dari isi kandungan ayat di atas dapat kita lihat bahwa dakwah terbagi menjadi 3 (tiga) metode yaitu:

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata al-hikmah diartikan: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-Nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al-Quran, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.¹⁶

Menurut Sayyid Qutb dalam Nazirman: mengemukakan bahwa dakwah dengan metode hikmah akan terwujud apabila memperhatikan tiga faktor: *Pertama*, keadaan dan situasi orang yang akan di dakwahi.

Kedua, kadar atau ukuran materi dakwah yang akan disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut. *Ketiga*,

¹⁵Q.S. An-Nahl: 125

¹⁶Aliyuddin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 15, (2010), h. 1016

metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.¹⁷

Menurut Muhammad Husain Yusuf dalam Muhyiddin dan Agus: mengemukakan bahwa dakwah dengan hikmah berarti dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan para pendengarnya. Sebab, manusia secara fitrah terdiri atas tiga macam. Salah satunya adalah manusia yang secara fitrah memiliki tendensi pada kebenaran. Dengan pemikirannya, ia menerima dakwah dengan mudah, selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proporsinya. Ia tidak akan berbelit-belit dalam menyambut dakwah dan tidak ragu untuk membelanya demi berjuang di jalan Allah SWT, seperti yang dilakukan generasi pertama islam. Mereka tidak ragu-ragu untuk menyambut ajakan Rasulullah SAW. Dengan hanya mendengar ayat-ayat al-Qur'an dan penjelasan yang disampaikan kepada mereka.¹⁸

Dengan demikian dakwah bil-hikmah ialah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri tanpa ada tekanan maupun paksaan dari pihak lain.

¹⁷Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil-Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh", *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, (2018), h. 32

¹⁸Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 80

b. Metode dakwah Al-Mauidzah Hasanah

Kata *mau'idzah* berasal dari *wazan, wa'adza, ya'idzu*, dan *wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun gabungan dari kata *mau'idzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Al-mau'idzah al-hasanah* menurut Ibn Sayidi dalam Najih, adalah “Memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya”. *Al-mau'idzah al-hasanah* adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik dan lembut yang dapat menggugah hati seorang mad'u sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.¹⁹

Al-Mauizah Al-Hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pelajaran dan nasihat yang baik, menjauhi dari perbuatan buruk melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan dan melakukan pencegahan dengan cara yang halus.

¹⁹Syihabuddin Najih, “Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016), h. 148

2. Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatritri dalam hati nurani.
3. Simbol, alamat, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul al-rafiq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang).
4. Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
5. Nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari seorang mad'u.
6. Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatritri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan dan menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, serta menjinakkan kalbu yang liar.
7. Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon yang positif dari mad'u.²⁰

Dengan demikian, bahwa dakwah Al-Mauidzah Hasanah ialah menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan

²⁰Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 80-81

pengajaran yang baik serta menyampaikan dakwah dengan rasa kasih sayang. Sehingga, nasihat dan ajaran islam yang kita sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka dan menjauhi dari sikap egois.

c. Metode dakwah Mujadalah Bilati Hiya Ahsan

Kata mujadalah berasal dari bahasa Arab “Jadala”, sedangkan fi’il mudhori’nya “Yujadilu”, “Mujadalah” yang artinya berbantah atau berdebat. Pengertian mujadalah dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran. Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perdebatan atau mujadalah terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya.²¹

Dari segi istilah (*terminologi*), bahwa *mujadalah* adalah berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik suatu kesimpulan.²²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah mujadalah merupakan suatu upaya mengajak umat manusia menuju jalan Allah SWT melalui metode tukar pendapat (debat)

²¹Maghfirah, “Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah),” *Jurnal Al-Bayan* 20, No. 29 (2014), h. 108-109

²²M. Firdaus dkk, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial* (Malang: UMM Press, 2020), h. 32

yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara baik yang tidak melahirkan suatu permusuhan.

B. Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun dan mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani dalam Manan, mengemukakan bahwa pembinaan didefinisikan sebagai: upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, konsisten

²³Syaiful Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, No. 1 (2017), h. 52

dan bersungguh-sungguh dengan cara membimbing, mengarahkan serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ajaran islam dapat mengerti dan memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu, “*khuluqun*” yang menurut *lughat* berarti budi perkerti atau perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁴ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk atau akhlak *mazmumah* sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut *mahmudah*.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan atau sikap seseorang yang ada dalam jiwa manusia, dimana akan timbul suatu perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memikirkan terlebih dahulu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah kepada perbuatan yang baik maupun yang buruk. Dasar dari akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan landasan pokok

²⁴Aziez Iskandar, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 63

²⁵Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015), h. 73

utama manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."²⁶ (Q.S Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh perilaku yang baik yang harus ditiru oleh umat manusia, agar menjadi perilaku yang baik dan benar.

Dengan demikian penulis mengartikan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh suatu lembaga pendidikan dalam membentuk akhlak seseorang menjadi akhlak yang mulia, dimana segala potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia apabila dibina dengan penekatan yang tepat.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari al-Quran dan Hadist, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.

²⁶Q.S Al-Ahzab: 21

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan dalam al-Quran disebut dengan istilah “*Uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*Uswatun Hasanah*”.²⁷ Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S al-Ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Metode keteladanan menunjukkan tindakan yang terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan akhlak mahmudah yakni, seluruh tindakan

²⁷ Arief Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 90

terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak mengingkari janji, membersihkan lingkungan dan yang penting adalah meneladani dari Rasulullah SAW.

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Metode ta'widiyah atau pembiasaan secara *etimologi* asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyid dalam bukunya "Seni Mendidik Anak", menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali: "*Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat*".²⁸ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk

membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang

²⁸ Bayu Prafitri dan Subjektif, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04, No. 2 (2018), h. 343

telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk berubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan dan pengendali diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu' terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Quran dan shalat berjamaah di masjid atau mushalla, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan Akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut, Allah berfirman dalam (Q.S al-Baqarah ayat 232).

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعِظُ بِهٖ مَن كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya: "Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya apabila Telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui". (Q.S Al-Baqarah: 232)

Wa'zhu adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Makna ayat di atas adalah : itulah hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang dihubungkan dengan hukum *targhib* (menyenangkan) dan *tarhib* (membangkitkan rasa cemas), yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Pembalasan amal di akhirat.²⁹

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi layanan bibir saja.

d. Metode Qishash (cerita)

Metode kisah dakwah *bil-qashash* atau dakwah *bil-hikayah* merupakan cara berdakwah dengan bercerita, menyampaikan suatu kisah yang di dalamnya terkandung pesan-pesan nilai dan moral agama.

Ada banyak kata *qashash* (kisah atau cerita) dengan segala derivasinya yang diungkap dalam al-Quran, misalnya dalam (Q.S Huud : 120) Allah berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

²⁹ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5, No. 1 (2020), h. 61

Artinya : *“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*. (Q.S Huud : 120).

Penggunaan metode kisah akan memberikan nuansa yang berbeda, tidak menjenuhkan (kemonotonan) cara dakwah yang secara langsung menyampaikan suatu pesan. Sebagaimana dalam aktivitas pembelajaran, yang juga terdapat metode cerita atau sering diistilahkan dengan pentingnya berdongeng dalam pendidikan anak. Berdongeng, bercerita, atau berkisah baik dalam kegiatan berdakwah maupun kegiatan edukatif, memiliki tujuan dan pemahaman yang sama. Karena di dalam bercerita atau berkisah mengandung maksud untuk menyajikan suatu pesan nilai dengan nuansa yang terkesan menasehati, menggurui, serta melibatkan emosional pendengar. Metode kisah atau bercerita akan memberikan dampak penyegaran baik bagi anak-anak maupun orang dewasa dalam proses pemerolehan pesan dakwah atau pesan dalam pendidikan. Di antara fungsi metode cerita dapat dilihat dalam beberapa fungsi berikut:

Pertama, menanamkan moral dan nilai-nilai agama, melalui cerita atau sesuatu kisah para Rasul atau kisah-kisah teladan, secara perlahan pendidik atau seorang da'i dapat menanamkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, menanamkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang harus dijadikan prinsip dalam kehidupannya.

Kedua, dapat mengembangkan imajinasi anak, khususnya bagi anak, merupakan masa untuk mengembangkan imajinasi sehingga akan mendukung potensi kecerdasannya. Salah satu upaya mengembangkan imajinasi anak diantaranya melalui cerita. Dengan bercerita, anak akan belajar memahami dan menghayati terhadap suatu kisah atau cerita meskipun tidak secara langsung dinikmati dengan indra penglihatan. Dalam hal ini, metode kisah mempotensikan kemampuan mendengar baik dan kemampuan menghayati sebuah isi cerita atau kisah.

Ketiga, membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan potensi besar anak dalam proses pemerolehan pengetahuan. Melalui sebuah cerita atau kisah akan mengantarkan anak untuk mengetahui berbagai peristiwa kehidupan dengan serangkaian aktivitas dan nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui cerita, anak akan belajar tentang isi cerita dengan berbagai peristiwa dan nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya. Harapannya tentu agar adanya perubahan sikap, perilaku, dan pemikiran anak ke arah yang lebih baik.

Keempat, memahami konsep ajaran Islam secara emosional. Cerita yang bersumber dari al-Quran dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita, diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan lurus.³⁰

³⁰ Nur Ahmad, "Berdakwah Melalui Metode Kisah", *Jurnal Manajemen Dakwah* 01, No. 01 (2016), h. 32-35

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Kata *amsal* merupakan jamak dari *matsal*. Ia berasal dari kata *matsala*, secara harfiah *matsal* semakna dengan *syabah* yang berarti serupa, sama, atau seperti. Dalam bahasa Arab, kata ini selalu digunakan untuk menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Ada juga pengertian *amsal* dalam sastra yaitu yang dimaksud adalah penyerupaan suatu keadaan dengan keadaan yang lain, demi tujuan yang sama, yaitu pengisah menyerupakan sesuatu dengan aslinya. Contoh: “*rubba ramiyah minghairi ramin*”, maksudnya berapa banyak musibah diakibatkan oleh kesalahan pemanah. Orang yang pertama yang mengatakan seperti ini adalah Hakam bin Yaghuts Al-Naqri, membuat perumpamaan orang yang salah dengan musibah walaupun kadang-kadang benar.

Amsal secara istilah adalah menggambarkan sesuatu yang abstrak secara konkrit, agar yang abstrak itu mudah dipahami dan berpengaruh kepada jiwa manusia. Seperti contoh di dalam al-Quran menggambarkan pahala yang bersifat abstrak, yang akan diberikan kepada orang-orang yang berinfak di jalan Allah dengan sesuatu yang konkret serta berupa tumbuh-tumbuhan, dimana satu biji dapat menghasilkan tujuh ratus biji.³¹ Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah : 261).

³¹ Sari Mahwati dan Hasibuan, “Pengaruh Metode Amsal (Perumpamaan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, *Journal Of Islamic Education* 01, No. 2 (2014), h. 79-80

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah : 261).

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Ganjaran dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*tsawab*” bisa juga berarti “pahala”, upah dan balasan. Khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Allah SWT memberikan ganjaran kepada manusia sesuai dengan apa yang dia inginkan dan usaha yang ia lakukan.

Kata *tsawab* banyak ditemukan dalam al-Quran, khususnya ketika membahas tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Di antara firman Allah SWT dalam (Q.S Ali-Imran: 148).

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Ali-Imran : 148).

Pada ayat yang lain juga ditemukan kata *tsawab* yaitu dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), Karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat ”. (Q.S An-Nisa': 134)

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa kata “*tsawab*” identik dengan hadiah yang baik. Hadiah dapat berupa materi dan dapat pula berupa immaterial seperti pujian. Dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Muhammad Suwaid menyatakan bahwa pujian terhadap anak, mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif.³²

Berdasarkan uraian di atas maka metode *tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan

³² Yunidar, “Penerapan Metode Tsawab dan ‘Iqab Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 2 (2016), h. 184-185

spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Adapun beberapa pembagian ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah SWT:

1. *Beriman*, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, qada dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam yaitu akhlak yang mulia.

2. *Taat*, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

3. *Ikhlas*, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih, tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.

4. *Khusyuk*, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyuk, agar khusyuk dalam shalat, sejak niat kita harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan shalat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, disertai oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi.

5. *Husnudz dzan*, yaitu berbaik sangka kepada Allah apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.

Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seseorang yang husnudzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.

6. *Tawakal*, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan suatu gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.

7. *Syukur*, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.

8. *Sabar*, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam

menjalankan ibadah kepada Allah, dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa.

9. *Bertasbih*, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan *subhanallah* (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.

10. *Istighfar*, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astagfirullahaladzim*” (aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

11. *Takbir*, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah dalam berbagai konsep kehidupan, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan.

12. *Do'a*, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia

dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri.³³

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah berhubungan sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi tidak baik dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungan dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak seharusnya dilakukan, dan seharusnya kita dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.³⁴

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri yang dimaksud adalah perilaku yang terbaik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku yang islami merupakan cermin ke istiqamah dirinya dan kebaikan masyarakatnya.

³³ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015), h. 78-80

³⁴ Nurhasan, "Pola Kerja Sama Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak", *Jurnal Al-Makrifat* 3, No. 1 (2018), h. 101-102

Anak dilahirkan dengan dibekali kemampuan untuk berupaya berbuat kebaikan dari pada keburukan. Menurut Al-Mawardi dalam Baharits, Adnan Hasan Shalih bahwa anak itu diciptakan dalam watak terlantar dan perilaku yang bebas. Perilaku yang terpuji tidak dapat hanya dengan pendidikan kesopanan. Artinya, meskipun anak diciptakan dengan karakter yang baik, ia harus tetap mendidik dan dibimbing, jangan disia-siakan.³⁵

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antar manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.³⁶ Akhlak yang baik terhadap lingkungan ialah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri.

³⁵Baharits dkk, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 145

³⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (PT. Mizan, 2007), h. 358

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

G. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan

Rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan didirikan oleh Ovi Sanggar Diana, S.Pd.I pada tanggal 31 Juli tahun 2018 yang diresmikan langsung oleh Bupati Pesisir Selatan H. Indra Joni bersama istrinya yaitu Hj. Lisda Indra Joni. Rumah tahfidz ini diberi nama rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, nama tersebut diambil dari nama anaknya pada umur 3 tahun yang bernama Habibah. Maka dari pada itu rumah tahfidz ini dinamakan dengan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. Berdirinya rumah tahfidz al-Quran ini juga dilatarbelakangi oleh salah satu putra dari ustadzah Ovi Sanggar Diana yang bernama Muhammad Fathir ketika itu berusia umur 6 tahun sudah menghafal ayat al-Quran 1 juz. Setiap hari anaknya setoran 5 ayat kepada ibunya, sehingga hal inilah yang memotivasi Ovi Sanggar Diana untuk mendirikan rumah tahfidz ini dan dikarenakan juga belum ada satupun rumah tahfidz yang berdiri di Tapan dan apalagi biasanya hanya ada di TPQ atau tepat mengaji di masjid maupun mushalla dengan banyaknya anak-anak santri di sana. Di rumah tahfidz Habibah ini mereka berfokus untuk menjadikan anak yang soleh dan soleha, menghafal al-Quran dan anak-anak benar-benar mempunyai kepribadian adab dan akhlak yang baik.

Pada awal berdirinya rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan ini anak-anak santrinya berjumlah sekitar 15 orang, setelah rumah tahfidz ini

diresmikan oleh istri bupati Pesisir Selatan Hj. Lisda Indra Joni, Alhamdulillah anak santri mulai bertambah menjadi 60 orang ketika itu. Rumah tahfidz Habibah memiliki beberapa cabang pada tahun 2018 tersebut dan pada tahun 2019 rumah tahfidz mendapatkan hibah tanah dari hamba Allah seluas sekitar 40x60 m itu berada di Alang Rambah atau Nagari Koto Enau. Pada ketika itu peletakan batu pertama rumah tahfidz tersebut diletakkan oleh bupati Pesisir Selatan pada periode sebelumnya bapak H. Indra Joni, ketika peresmian rumah tahfidz tersebut pendiri rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dihadiahkan umrah oleh bupati Pesisir Selatan. Berdirinya rumah tahfidz ini juga dibantu oleh bupati Pesisir Selatan dengan dana senilai Rp25 juta dan rumah tahfidz tersebut berdiri dengan 2 lokal, 2 tempat wudhu, 2 wc, dan sekarang sudah ditepati sekitar 1 tahun sebelumnya. Rumah tahfidz ini sekarang sudah berkembang dan sudah banyak peminat anak-anak dan orang tua memasukan anaknya di rumah tahfidz Habibah. Rumah tahfidz Habibah Tapan sekarang sudah memiliki anak santrinya mencapai 300 orang dari beberapa cabang tersebut.

H. Letak Geografis

Rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan terletak di Desa Lembak, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Talang Pusara
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pasa 60
- c. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Pasa Bukit

d. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Padang Kejai

I. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan

Dalam mengembangkan program rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi tersebut yaitu:

1. Visi

Visi rumah tahfidz Habibah Tapan adalah: “menciptakan generasi Islami, penghafal al-Quran hafidz dan hafidzah”.

2. Misi

Misi rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah:

- a. Membangun dan mendidik karakter senantiasa cinta kepada al-Quran.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan al-Quran.
- c. Membangun karakter Islami yang mengedepankan akhlakul Qur'aniyah.
- d. Membentuk generasi yang mampu menghafal, memahami dan mengamalkan al-Quran dengan baik dan benar.

J. Sumber daya Manusia Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan

- a. Keadaan Tenaga Pengajar atau Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, rumah tahfidz Habibah Tapan didukung oleh keberadaan ustadz dan ustadzah. Mengenai keadaan ustadz dan ustadzah yang bertugas di rumah tahfidz Habibah Tapan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Tenaga Pengajar atau Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan.

NO	NAMA	ALAMAT	L/P	MATA PELAJARAN
1	Ovi Sanggar Diana, S.Pd.I	Air Batu Tapan	P	Guru Al-Quran
2	Mimi Desrita, S.Pd	Padang Leban Tapan	P	Guru Al-Quran
3	Wisrama Yunita, S.E	Padang Leban Tapan	P	Guru Al-Quran
4	Riri Marianti, S.Pd	Padang Leban Tapan	P	Guru Iqro'
5	Reyasnita, S.E	Padang Leban Tapan	P	Guru Iqro'
6	Riska Zakia	Tj. Pondok Tapan	P	Guru Iqro'
7	Vinda Gustia	Malepang Tapan	P	Guru Kaligrafi
8	Loli	Simpang Gunung	P	Guru Iqro'
9	Reska, S.Pd	Dusun Baru Tapan	P	Guru Irama
10	Andrizal, S.Pd	Simpang Gunung	L	Guru Irama
11	Putra	Bukit Buai Tapan	L	Guru Irama
12	Darwandi	Malepang Tapan	L	Guru Kaligrafi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, jika dilihat secara umum ustadz dan ustadzah di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan merupakan tenaga pengajar yang profesional dan mengetahui serta mengerti tentang hukum-hukum dalam ajaran Islam.

b. Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan di Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan, berikut ini penulis akan kemukakan melalui table berikut ini:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan.

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Al-Quran	254	Baik
3	Papan Tulis	3	Baik
4	Meja Belajar	84	Baik
5	Iqra'	125	Baik
6	Tempat Penyimpanan Kitab	1	Baik

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian halnya dengan Rumah Tahfidz al-

Quran Habibah Tapan. Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa secara umum keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan.³⁷

K. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan.

Untuk mengatur dan menyusun program dan kegiatan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, diperlukan suatu organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan professional yakni pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan yang sesuai dengan jabatannya masing-masing. Struktur organisasi akan kelihatan menjadi jelas dan dapat pula menegaskan apabila sudah digunakan dalam kegiatan organisasi meskipun organisasi tersebut tidak dibuat struktur organisasinya. Maka belumlah dapat kegiatan begitu jelas dalam melaksanakan berbagai aspek kegiatan yang sedang dilaksanakan kalau hanya diberikan bahasan saja, akan tetapi dapat digambarkan bentuk dari struktur tersebut.

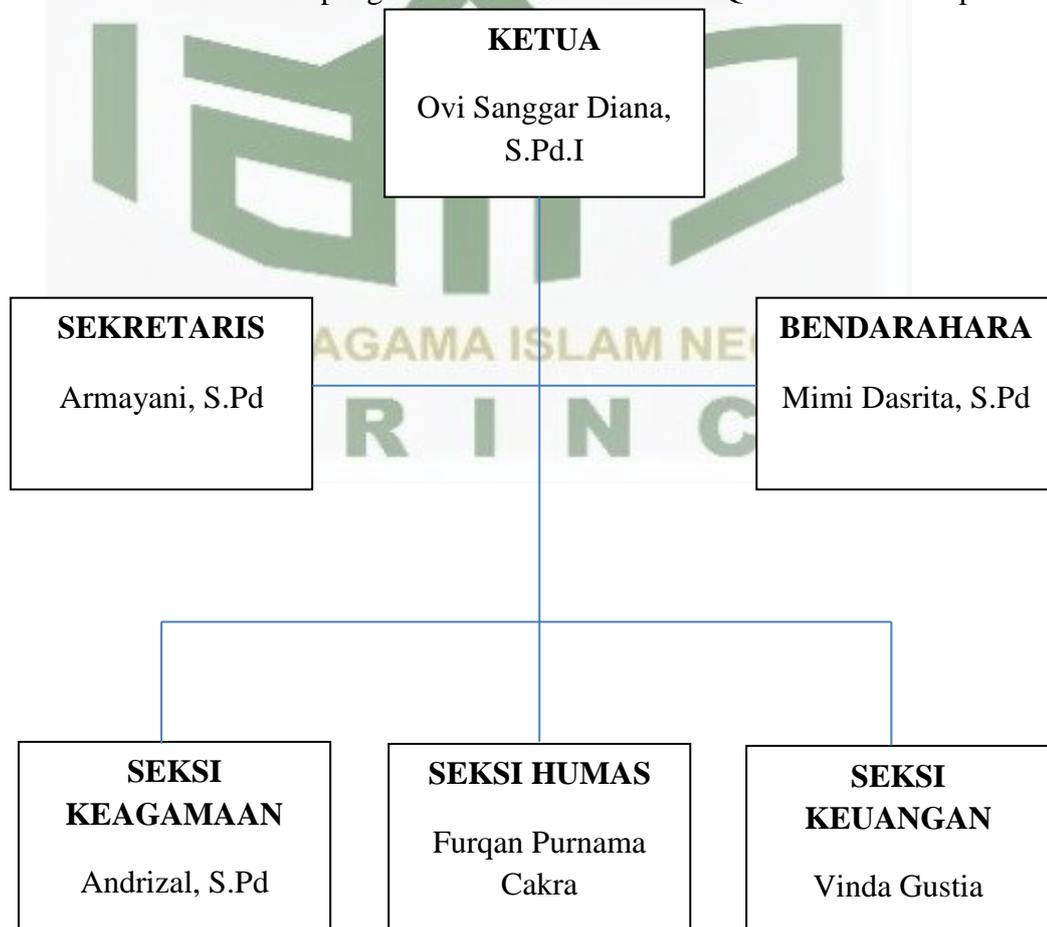
Dengan adanya struktur organisasi rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan maka kegiatan-kegiatan dalam suatu rumah tahfidz Habibah dapat terbentuk, sehingga personil dapat memangku jabatannya pada setiap program kegiatan penyelenggaraan di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dengan lancar dan akan tercapai tata kerja yang baik menurut tugasnya masing-masing serta penempatan peraturan orang-orang dalam kelompok yang tepat. Susunan struktur organisasi pada rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan berarti

³⁷ Ovi Sanggar Diana, Pengurus Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan, *Wawancara Pribadi, Tapan*, 21 Agustus 2021

merupakan suatu kegiatan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan-kegiatan dalam rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. Di samping itu juga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Adapun susunan atau struktur organisasi rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Ovi Sanggar Diana, S.Pd.I
2. Sekretaris : Armayani, S.Pd
3. Bendahara : Mimi Dasrita, S.Pd
4. Seksi Keagamaan : Andrizal, S.Pd
5. Seksi Humas : Furqan Purnama Cakra
6. Seksi Keuangan : Vinda Gustia

Tabel 3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz al-Quran Habibah Tapan



L. Program Belajar Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan

Adapun program yang diajarkan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan terhadap santrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Program Belajar Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan.

1	Pengenalan Huruf Hijaiyah	10	Pidato Bahasa Indonesia/ Arab/ Inggris
2	Iqra'	11	Sholawat dan Nasyid
3	Tahsin Al-Quran	12	Qasidah Rabana
4	Hafidz Al-Quran	13	Praktek Sholat
5	Tilawah dan Tajwid	14	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
6	Tartil	15	Aqidah Akhlak
7	Kaligrafi	16	Do'a Harian
8	Hadist Shahih Bukhari Muslim	17	Juz'amma
9	IMLAQ (Dikte Bahasa Arab)		

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pengetahuan Guru Tahfidz Terhadap Metode Dakwah

Pengetahuan dakwah merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai cara-cara atau tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau menetapkan suatu ideologi, agama, gagasan atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i* sedangkan yang dijadikan objek dakwah disebut *mad'u*. Seorang *da'i* haruslah memiliki pengetahuan yang memahami aspek hukum dan tatacara yang berkaitan dengan dakwah, sehingga *da'i* bukan hanya saja menyampaikan ajaran tentang kebenaran Islam akan tetapi mereka juga didukung oleh kemampuan yang baik dalam menyampaikan *Risalah al Islamiyah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nusyirwan menuturkan bahwa:

“sebagai guru di rumah tahfidz ini, Alhamdulillah kami semua sudah paham terhadap dakwah dan metode dakwahnya, sebenarnya banyak ayat dalam al-Quran yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi diantara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) lebih merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125, yang mana di dalam surat tersebut terdapat tiga metode yaitu: Al-Hikmah (kebijakan), Mau'idzah hasanah (nasehat yang baik), Mujadalah bi-lati hiya- ahsan (bertukar pikiran)”.

“Dakwah Bil-Hikmah: Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada jalan-Nya

Allah SWT. Contoh dakwah bil-hikmah “memberi peringatan kepada teman atau orang yang melakukan kesalahan atau perilaku tercela dengan perkataan yang baik”.

“Dakwah Mauidzah Hasanah: Dakwah yang mengajak manusia dengan memberikan motivasi dan juga pendekatan atas perbuatan buruk yang dilakukan. Selain itu dakwah mauidzah diartikan juga dakwah yang menggunakan ucapan yang lemah lembut tidak mengandung unsur kekerasan. Contoh dakwah mauidzah hasanah “menasehati teman yang melakukan kesalahan dan memotivasinya agar tidak melakukan kesalahan di kemudian hari”.

“Dakwah Mujadalah Bi-lati Hiya Ahsan: Dakwah mujadalah dapat diartikan berbantah-bantahan atau berdiskusi, jika dimaknai dengan bermusuhan-musuhan ataupun bertengkar, tampaknya tidak sesuai dengan maksud ayat tersebut secara keseluruhan. Namun dapat disimpulkan bahwa dakwah mujadalah adalah dakwah bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis dan tidak melahirkan suatu permusuhan. Contoh dakwah mujadalah “melakukan suatu perbincangan ataupun berdiskusi dengan cara yang baik tanpa harus menimbulkan suatu permusuhan”.³⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana sebagai pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, ia menuturkan bahwa:

“metode dakwah ialah cara yang digunakan seorang da’i dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, metode dakwah itu terbagi menjadi tiga berdasarkan dalam (Q.S An-Nahl: 125), yang mana ke tiga metode itu ialah, *Pertama*: dakwah Bil-Hikmah atau disebut juga berdakwah dengan hikmah atau cara yang arif dan bijaksana, *kedua*: dakwah Mau’idzah Hasanah merupakan dakwah yang berupa memberi nasihat-nasihat, pengajaran yang baik atau kita menyampaikan dakwah itu dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, *ketiga*: dakwah Mujadalah Bilati Hiya Ahsan yaitu dakwah berupa perdebatan atau berdiskusi. Berdebat dalam ayat ini bukan berupa kekerasan namun dalam artian bertukar pikiran dengan mengadu alasan antara kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai suatu kebenaran.³⁹

³⁸ H. Nusyirwan, Pendakwah Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan, *Wawancara Pribadi*, Tapan, 25 Agustus 2021

³⁹ Ovi Sanggar Diana, Pengurus Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan, *Wawancara Pribadi*, Tapan, 7 November 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Andrizal, ia menuturkan

bahwa:

“metode dakwah itu banyak, namun banyak yang berpedoman pada surat An-Nahl: 125, yang mana surat ini membagi tiga metode dakwah, yang *pertama*: dakwah Bil-Hikmah yaitu dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, *kedua*: dakwah Mau'idzah Hasanah yaitu dakwah yang berupa memberi nasihat yang baik, pengajaran yang baik dan tanpa adanya kekerasan, *ketiga*: dakwah Mujadalah Bilati Hiya Ahsan yaitu disebut juga dakwah dengan cara berdebat atau berdiskusi dalam mencapai suatu kebenaran.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun ketiga narasumber wawancara di atas pada umumnya mereka sudah paham terhadap metode dakwah baik itu dakwah Bil-Hikmah, Mau'idzah Hasanah dan Mujadalah Bilati Hiya Ahsan.

Seorang da'i atau pendakwah harus memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan yang lain. Karena kemungkinannya untuk mengetahui lebih dulu dari apa yang telah dipelajarinya untuk didakwahkan kepada masyarakat. Tentunya disana banyak sekali ilmu yang harus dikuasai oleh seorang da'i dalam mengatasi segala hal yang ada di masyarakat.

B. Metode Dakwah Guru Tahfidz

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan

⁴⁰ Andrizal, Sebagai Seksi Keagamaan Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan, *Wawancara Pribadi*, Tapan, 7 November 2021

walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana, ia menuturkan bahwa:

“kami sebagai guru santri tentu ada cara-cara yang kami terapkan kepada santri dan santriwati dalam menyampaikan dakwah;

Pertama: menceritakan kisah-kisah Nabi dan orang shaleh, metode inilah yang sering dilakukan oleh ustadz dan sutadzah rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dalam membina santri dan santriwati. Karena kami menganggap bahwa dengan melakukan metode bercerita itu mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab dengan bercerita itu pulakenyataannya dapat merajut hati manusia dapat mempengaruhi perasaan dan pola kehidupan mereka. Misalnya kami menceritakan tentang Nabi-Nabi bagaimana sikap dan kesabaran seorang nabi dan orang-orang yang mengingkari serta segala hal yang mereka alami akibat pengingkaran itu.

Kedua: memberi hukuman yang mendidik, metode ini kami juga terapkan kepada santri kami sebab hukuman ini bersifat mendidik bukan kekerasan, biasanya hukuman ini kami berikan jika santri maupun santriwati bolos mengaji ataupun tidur saat mengaji. Contoh hukumannya ialah ditambahkan setoran ayat al-Quran kepada santri yang mendapatkan hukuman. Meskipun ini berupa hukuman, namun hafalan juga akan memberikan dampak baik bagi pembelajarannya di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan.

Ketiga: melaksanakan puasa senin kamis, kami juga menerapkan program puasa senin kamis terhadap santri dan santriwati, dan Alhamdulillah mereka mau melaksanakan puasa senin kamis, puasa senin kamis ini kami khususkan bagi santri dan santriwati yang telah bisa membaca al-Quran dengan baik (kelompok al-Quran), selain dari kelompok al-Quran mereka tidak dianjurkan seperti kelompok Iqra'. Karena mereka terlalu kecil dalam melaksanakan program puasa senin kamis.

Keempat: ruang belanja (kantin kejujuran), kantin kejujuran ini sengaja saya sediakan, karena saya ingin menumbuhkan atau melatih sikap kejujuran pada diri santri kami. Kita ketahui alangkah minimnya sekali

sikap jujur yang ada pada diri manusia, dengan kita berlaku sikap jujur itu akan membawa suatu manfaat bagi kita. Misalnya, kita bisa meraih kesuksesan dan kita juga dipercaya oleh banyak orang.

Kelima: menjaga kebersihan, Kami sebagai guru di rumah tahfidz ini sangat menganjurkan sekali kepada anak santri dan santriwati untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Karena dengan kita selalu menjaga kebersihan hidup kita bisa lebih sehat dan nyaman.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti kembangkan bahwa kegiatan ini sangat direspon baik oleh masyarakat khususnya orang tua, dengan adanya berdiri rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan ini sangat besar sekali membawa pengaruh positif terhadap masyarakat di sana terutama bagi anak-anak mereka yang belajar di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. Selain anak-anak mereka belajar menghafal al-Quran mereka juga belajar banyak hal disana terutama dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap santri dan santriwatinya, disamping itu ustadz dan ustadzah juga menyampaikan dakwah terhadap santrinya dengan menggunakan metode dakwah *mauidzah al-hasanah* yang berupa menceritakan sejarah nabi, bagaimana akhlak nabi, sunnah-sunnah yang diajarkan nabi serta memberikan motivasi terhadap anak santri agar tidak melakukan hal yang buruk.

C. Pengaruh Metode Dakwah Guru Tahfidz Terhadap Santri Habibah Tapan

Keberhasilan kegiatan dakwah bukan hanya melalui faktor da'i saja, melainkan pemilihan metode dan pendekatan dakwah yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dakwah tersebut.

⁴¹ Ovi Sanggar Diana, Pengurus Rumah Tahfidz Al-Quran Habibah Tapan, *Wawancara Pribadi*, Tapan, 21 Agustus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana, ia menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya berdiri rumah tahfidz ini serta dakwah yang kami berikan kepada anak santri dan santriwati kami, mereka sekarang sangat jauh berubah dari hal yang buruk menjadi baik, seperti: mereka dulu sering main hp setiap saat sehingga jarang membaca al-Quran, dan sekarang mereka Alhamdulillah sudah rajin dalam belajar al-Quran dibantu juga oleh orang tuanya, dulu mereka sering membantah orang tuanya dan sekarang mereka sudah jauh lebih sopan dan menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, dan Alhamdulillah dengan berdirinya rumah tahfidz ini anak santri kami akhlaknya jauh lebih baik dari sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andrizal sebagai seksi keagamaan ia menuturkan bahwa:

“adapun efek yang timbul dari adanya metode dakwah yang diterapkan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan ialah diantaranya efek kognitif, yang mana santri dan santriwati kami sudah mulai mengetahui dan memahami sesuai kemampuannya mengenai dakwah yang disampaikan oleh guru tahfidz, dan mereka dalam pembentukan akhlaknya sekarang sudah berubah dari yang sebelumnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat pahami bahwa pengaruh metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz terhadap santri dan santriwati di rumah tahfidz Habibah Tapan sangatlah membawa pengaruh yang baik. Dilihat dari banyaknya santri dan santriwati sudah mulai pembentukan akhlaknya dari akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik. Dengan adanya program dakwah yang diterapkan oleh rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan sangatlah membawa pengaruh yang positif terhadap santri dan santriwati maupun masyarakat disekitarnya. Karena pembentukan akhlak ini sangatlah penting sebab akhlak merupakan kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia, sebagai individu maupun masyarakat, jatuh

bangunnya suatu bangsa dilihat dari akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Setelah melakukan observasi terhadap Ovi Sanggar Diana salah satu pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, bahwa rumah tahfidz ini sangatlah besar membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat sekitar terutama terhadap anak santri dan santriwati di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dalam pembentukan akhlak yang baik.

Tabel 5. Metode Dakwah Guru Tahfidz al-Quran Habibah Tapan.

NO	KEGIATAN	METODE DAKWAH	METODE PEMBINAAN AKHLAK	KETERANGAN
1.	Menceritakan kisah-kisah Nabi-Nabi dan orang shaleh	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Qishah (cerita)	Metode bercerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dapat mempengaruhi perasaan dan kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung

				<p>hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik.</p>
2.	<p>Hukuman yang mendidik (setoran ayat al-Quran)</p>	<p>Al-Mauidzah Hasanah</p>	<p>Metode Tsawab (ganjaran)</p>	<p>Hukuman ini bersifat mendidik bukan suatu hukuman yang berupa kekerasan. Biasanya hukuman ini diberikan kepada santri maupun santriwati yang bolos saat mengaji atau tidur saat mengaji. Contoh hukumannya yaitu berupa tambahan hafalan ayat al-Quran. Namun dengan hukuman ini akan memberikan dampak yang positif bagi santri dan santriwati dalam proses</p>

				pembelajarannya. a.
3.	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Ta'widiyah (pembiasaan)	Melaksanakan puasa senin kamis adalah salah satu puasa sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Namun hal ini juga diterapkan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan terhadap para santri dan santriwatinya, di khususnya bagi kelompok al-Quran saja.
4.	Ruang belanja (kantin kejujuran)	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Uswah (teladan)	Kantin kejujuran merupakan suatu program yang efektif dilakukan oleh guru tahfidz Habibah Tapan, dimana anak santri di sana bisa belanja dengan menaruh uang dan mengambil kembalian

				<p>sendiri tanpa adanya pengawasan si penjual. Dengan hadirnya kantin kejujuran ini dapat membantu santri dan santriwati untuk melatih sikap jujur. Karena memiliki sikap jujur itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.</p>
5.	Menjaga kebersihan	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Ta'widiyah (pembiasaan)	<p>Pentingnya kita menjaga kebersihan sebab kebersihan adalah salah satu bagian penting di dalam islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, karena bersih merupakan modal awal hidup sehat.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka pada bagian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah yaitu pada umumnya mereka sudah memahami apa itu metode dakwah, dan dikarenakan juga hampir setiap da'i ketika hendak menyampaikan dakwah mereka selalu berpedoman pada surat An-Nahl: 125, yang dimana di dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah, yang *pertama*; dakwah Bil-Hikmah (hikmah), *kedua*; dakwah Mau'idzah Hasanah (nasihat atau pengajaran yang baik) dan *ketiga*; dakwah Mujadalah Bilati Hiya Ahsan (berdebat).
2. Metode dakwah guru tahfidz Habibah Tapan, yaitu adapun metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz Habibah Tapan ialah metode dakwah Mau'idzah Hasanah seperti mana yang mereka terapkan kepada santri dan santriwatinya, yang *pertama*; menceritakan kisah-kisah nabi dan orang-orang shaleh, *kedua*; hukuman yang mendidik (setoran ayat al-Quran), *ketiga*; melaksanakan puasa senin kamis, *keempat*; ruang belanja (kantin kejujuran), *kelima*; menjaga kebersihan.
3. Pengaruh metode dakwah guru tahfidz terhadap santri Habibah Tapan, yang mana dampak dari pengaruh metode dakwah yang dilakukan oleh guru tahfidz tersebut yang mana santri dan santriwati sudah mulai mengetahui dan memahami sesuai dengan kemampuannya mengenai dakwah yang

disampaikan oleh guru tahfidz Habibah Tapan. Misalnya, mereka mengetahui tentang yang baik dan yang buruk, mengetahui halal dan haram dan yang terakhir perubahan dari akhlak santri dari perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran dan mudah-mudahan bermanfaat. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Diharapkan kepada guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan agar lebih dapat menciptakan suasana yang dapat menambah minat santri untuk mengikuti kegiatan di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. Bagi santri adalah harus taat kepada guru-guru dan pengurus tahfidz al-Quran Habibah Tapan agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari lebih bermakna. Karena guru-guru dan pengurus rumah tahfidz tidak ingin santri dan santri watinya tersesat dalam kemungkar. Guru-guru dan pengurus hanya ingin santri dan santri watinya melakukan kebaikan di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Aprilianto, Andika dan Wahyuni Mariana, "Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No. 1 (2018).
- Aliyuddin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 15, (2010).
- Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmad Nur, "Berdakwah Melalui Metode Kisah", *Jurnal Manajemen Dakwah* 01, No. 01 (2016).
- Baharits dkk, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Habibah, Syarifah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015).
- Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendaia* 2, No. 2 (2020).
- Habibah Syarifah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015).
- Iskandar, Aziez, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung" UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Masduki dkk, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, PT. Indragiri Dot Com, 2018.
- Mayasari, Rifka, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ash Shirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep" UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Metaphisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017.
- Mullasari Sri, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)”, *Jurnal Dakwah*, 20, No. 1 (2019).
- Mastori, “Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah)”, *Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, No. 2 (2018).
- Manan, Syaiful, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, No. 1 (2017).
- Maghfirah, “Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah),” *Jurnal Al-Bayan* 20, No. 29 (2014).
- M. Firdaus dkk, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*, Malang: UMM Press, 2020.
- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mahwati, Sari dan Hasibuan, “Pengaruh Metode Amtsal (Perumpamaan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, *Journal Of Islamic Education* 01, No. 2 (2014).
- Nurhasan, “Pola Kerja Sama Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak”, *Jurnal Al-Makrifat* 3, No. 1 (2018).
- Najih, Syihabuddin, “Mau’idzah Hasanah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016).
- Nazirman, “Konsep Metode Dakwah Bil-Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh”, *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, (2018).
- Ningsih, Mega Lestari, “Urgensi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Keranggan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Nasution, Mulyadi Hermanto, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5, No. 1 (2020).

- Prafitri, Bayu dan Subjektif, “Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04, No. 2 (2018).
- Randa, Gusti, “Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu” IAIN Bengkulu, 2019.
- Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, *Journal Equilibrium* 5, No. 9, (2009).
- Saputra, Yoga Cahya, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro” IAIN Metro, 2018.
- Sari, Ardila Puspita, “Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur’an Insan Mulia Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di RT. 31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang” Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Sirait, ArabMu'min, “Metode Mau’izah Hasanah Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Misbah” UIN Sumatera, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* PT. Mizan, 2007.
- Sasono, Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Yunidar, “Penerapan Metode Tsawab dan ‘Iqab Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 2 (2016).

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Ovi Sanggar Diana	Ketua
2	H. Nusyirwan	Pendakwah
3	Andrizal	Seksi Keagamaan



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
2. Bagaimana struktur organisasi rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
4. Metode dakwah apa yang digunakan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
5. Bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah?
6. Bagaimana pengaruh dari metode dakwah yang digunakan guru tahfidz terhadap santri dan santriwati Habibah Tapan?
7. Bagaimana metode pembinaan akhlak guru tahfidz terhadap santri dan santriwati Habibah Tapan?
8. Bagaimana kondisi tenaga pengajar atau ustadz dan ustadzah guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
9. Apa saja program belajar guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan?
10. Apa hukuman bagi santri dan santriwati yang melanggar peraturan?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pertemuan dengan guru tahfidz beserta santri dan santriwati Habibah Tapan.





Gambar 2. Proses belajar mengajar santri dan santriwati Habibah Tapan.



Shot on vivo S1
AI Triple Camera



Gambar 3. Praktek Sholat santri dan santriwati Habibah Tapan.





Gambar 4. Wisudawan santri dan santriwati tahfiz al-Quran Habibah Tapan.





Gambar 5. Kunjungan Bupati Pesisir Selatan, serta peresmian rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan



Lampiran 4

BIODATA PENULIS

Nama : YUDA SASTRA JANATA
NIM : 1710106021
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl. Lahir : Kumbung, 08 Oktober 1999
Alamat : Kumbung Gedang
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Alis
2. Ibu : Rubiyati

Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SDN 02 KUMBUNG	KUMBUNG	2011
2	SMPN 7 LUNANG	KUMBUNG	2014
3	SMAN 1 LUNANG	LUNANG	2017
4	IAIN KERINCI (S1 Manajemen Dakwah)	SUNGAI LIUK	Sekarang

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis



Yuda Sastra Janata
NIM. 1710106021